

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas untuk meningkatkan kebugaran manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani dalam kehidupan sehari-hari menuju hidup sehat. Menurut Rosdiani (2013:23), pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Melalui pendidikan jasmani bisa melatih kejujuran, sportivitas, kecermatan, kelincahan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan demokratis. Selain itu pendidikan jasmani juga membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam waktu yang singkat.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Dasopang M,D 2017:334). Sedangkan menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar Pembelajaran merupakan suatu kegiatan upaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber untuk belajar yang melibatkan seseorang. Dari sumber di atas dapat di simpulkan Pembelajaran bertujuan untuk membawa perubahan tingkah laku siswa supaya menjadi lebih baik hal ini dapat di lihat dalam berbagai bentuk seperti pemahaman sikap, tingkah laku, pengetahuan, keterampilan serta aspek-aspek perubahan lain yang ada pada individu siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan untuk

meningkatkan kebugaran jasmani pengetahuan dan kecerdasan emosi seseorang serta keterampilan motorik.

Namun saat ini di Indonesia sedang mengalami wabah virus corona. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Menurut (Hairunisa & Amalia, 2020:91) *Corona Virus Disease (COVID)* adalah sebuah pandemi yang muncul pada awal tahun 2020. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke negara-negara di seluruh dunia. Dampak adanya wabah virus corona ini, semua kegiatan pembelajaran semua siswa diharuskan untuk belajar di rumah sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor untuk sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona salah satunya pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 36962 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID- 19)*. Dinyatakan bahwa warga satuan pendidikan dihimbau untuk menghindari kontak fisik langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan. Pembelajaran daring merupakan solusi dalam situasi saat ini, dimana peserta didik tetap bisa belajar walaupun tidak secara tatap muka. Pemanfaatan internet didalam dunia pendidikan adalah sebagai suatu bentuk pembelajaran jarak jauh atau disebut juga *distance learning*.

Menurut Auero Noronha De Assis, Yudi Dwi Saputra (2020:17) Terdapat bermacam-macam istilah untuk menyatakan gagasan mengenai pembelajaran dengan jarak jauh dengan memanfaatkan Internet, yakni : *e-learning* (pembelajaran elektronik), *on-line learning* (pembelajaran online), *internet-enabled learning*, *virtual learning*, dan *virtual classroom / web based learning*. Menurut Syah (2020) terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi *covid* yakni: 1) penguasaan internet yang terbatas guru; 2) kurang memadainya sarana prasarana; 3) terbatasnya akses internet; 4) tidak siap dana pada kondisi darurat. Pembelajaran secara dalam jaringan (Daring) telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir ini sering

dengan kemajuan perkembangan informasi teknologi yang semakin pesat. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui aplikasi yang telah tersedia, dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan dalam waktu belajar. Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi di masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dikira.

Dugaan muncul bahwa kurang kondusifnya pembelajaran *daring* selama proses pembelajaran dimasa pandemi ini, mulai dari tidak semua siswa mempunyai *handphone*, jaringan yang sulit dikarenakan hampir sebagian siswa tinggal di pedesaan, kuota yang boros serta pemahaman siswa terhadap materi selama pembelajaran *daring* dirumah (Andry Setiawan 2020:107). Dari sumber di atas dapat di simpulkan masih banyak kendala yang dialami oleh peserta didik salah satunya pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga sebab di dominasi keterampilan motorik dan perilaku fisik. pembelajaran yang belum berjalan maksimal, terutama keterbatasan penjelasan materi yang menyebabkan siswa tidak memahami materi secara utuh, praktikum siswa terkendala sarana dan prasarana yang tidak memadai, selain itu siswa daya serap siswa terhadap materi tidak semudah yang dilihat.

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya. Saat pembelajaran daring berlangsung beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan dan sangat membosankan karena hanya mendengarkan dan melihat gerakan melalui video atau gerakan langsung dari guru. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa merasa senang, nyaman dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi siswa di Mts S Tarbiyatul Ulum Pekuwon setelah pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring oleh guru pendidikan jasmani. Dengan adanya anggapan siswa tersebut maka peneliti mengambil faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti terdapat gangguan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung/kurangnya kondusif pada

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut “ Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Mts S Tarbiyatul Ulum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban” ?

1.3 Batasan Masalah

- 1.3.1 Berdasarkan Rumusan Masalah diatas Peneliti hanya meneliti kelas VII A Mts Tarbiyatul Ulum
- 1.3.2 Berdasarkan Rumusan Masalah diatas Peneliti hanya meneliti tentang persepsi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

1.4 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi siswa pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Mts S Tarbiyatul Ulum Pekuwon.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penenliti menyimpulkan bahwa manfaat dari penelitian adalah :

1.5.1 Untuk mengetahui persepsi siswa Mts S Tarbiyatul Ulum Terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di masa pandemi.

1.5.2 Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan pada masa pandemi COVID-19

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya

1.6.2 Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neoromuskular, intelektual dan emosional melalui berbagai aktifitas jasmani, konsep dasar pendidikan jasmani berdasarkan (Mendikbud No.413/19)